

STRATEGI DAN PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA GLOBALISASI

Dewi Istiqomatul Husna¹, Dewi Muthiah Aliya Zahro²,
Meyta Cecilia Nurliza³, Siti Fatimah⁴, Muhlisin Muhlisin⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan,
UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan
meyta.cecilia.nurliza24224@mhs.uingusdur.ac.id.

ABSTRACT

This study explores the challenges teachers face in shaping students' character in the era of globalization, as well as practical approaches to address them. Key challenges include the negative impact of media on students' decision-making, the moral crisis caused by an unsupportive social environment, and teachers' lack of time due to administrative and curricular responsibilities. In this regard, the role of teachers as mentors and substitute parents in character development is crucial. The purpose of this study is to find strategies for fostering students' moral character through teaching. The approach used is a qualitative, literature-based study that examines various materials, including books and journals. The research findings indicate that globalization presents both challenges and opportunities for education, particularly in terms of improving the quality of human resources with competitive skills and character. To become a teacher, you need to possess four core competencies: pedagogical, professional, social, and personality. In addition, you must be able to keep up with technological developments. The combination of technology and new teaching techniques has proven essential for producing engaging, creative, and relevant teaching. In conclusion, the key to developing superior student character in the global era is the use of technology and improving teacher competency.

Keywords : *Teacher, Student, Globalization*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi para pengajar dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi, serta pendekatan praktis untuk mengatasinya. Tantangan utama meliputi dampak negatif media terhadap pengambilan keputusan siswa, krisis moral yang disebabkan oleh lingkungan sosial yang tidak mendukung, dan kurangnya waktu bagi guru karena tanggung jawab administratif dan kurikuler. Dalam hal ini, peran guru sebagai mentor dan pengganti orang tua dalam pengembangan karakter sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan strategi dalam membina karakter moral siswa melalui pengajaran. Pendekatan yang digunakan adalah studi kualitatif berbasis literatur yang meneliti berbagai materi, termasuk buku dan jurnal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa globalisasi menghadirkan tantangan dan peluang bagi pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan keterampilan dan karakter yang kompetitif. Untuk menjadi seorang guru, Anda perlu memiliki empat kompetensi inti: pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu, Anda harus mampu mengikuti perkembangan teknologi.

Kombinasi teknologi dan teknik pengajaran baru telah terbukti penting untuk menghasilkan pengajaran yang menarik , kreatif , dan relevan Kesimpulannya , kunci untuk menumbuhkan karakter siswa yang unggul di era global adalah penggunaan teknologi dan peningkatan kompetensi guru .

Kata Kunci: *Guru, Siswa, Globalisasi*

A. Pendahuluan

Efek negatif dari globalisasi pada pendidikan, salah satunya adalah merusak karakter dan etika generasi muda. Menurunnya moral ini sering terjadi pada siswa di sekolah. Pada era ini, siswa menunjukkan sikap yang kurang hormat terhadap guru. Mereka menganggap guru mereka adalah teman sebaya, sehingga merasa tidak perlu memberikan sikap hormat selayaknya berinteraksi pada seorang guru. Hal itu sering terjadi dan terlihat saat KBM berlangsung, melalui interaksi antara siswa dan guru dikelas. Keadaan ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan masih gagal menghasilkan siswa yang berdedikasi dan bermoral tinggi (*Anisha et al., 2021*).

Saat ini, terdapat banyak kendala yang dihadapi Guru, yaitu Kesulitan dalam mendidik generasi penerus dibahas oleh Parhan (et al., 2022) sebagai berikut :

1. Guru dan media memiliki pengaruh buruk terhadap kemampuan siswa dalam memilih informasi yang

sesuai dengan prinsip-prinsip Islam .

2. Krisis moral ketika beberapa siswa tidak menyadari pentingnya moral yang tinggi karena lingkungan sosial yang tidak menguntungkan .
3. Sedikit waktu dan bantuan Terkadang , waktu untuk mengajarkan moralitas kepada murid terbatas karena beban administrasi yang berlebihan atau kurikulum yang terlalu padat .

Maka dalam hal ini, peran guru sebagai sumber informasi sangat penting untuk bertanggung jawab untuk membina dan mengembangkan karakter siswa sebagai orang tua kedua di sekolah (*Faizah , 2019*). Oleh karena itu , penulis merasa perlu untuk menyelidiki bagaimana guru mendidik karakter di era globalisasi . Studi ini bertujuan untuk mengajarkan kepada para pengajar tentang metode pengajaran yang sukses untuk menumbuhkan karakter akhlak yang terpuji.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah berupa buku dan artikel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pengertian Globalisasi dalam Pendidikan

Globalisasi merupakan komponen yang tak terhindarkan dari dinamika kontemporer. Dari segi terminologi, globalisasi dapat diartikan sebagai proses mendunia. Menurut Khaeruddin Kurniawan, ada beberapa tantangan besar yang dihadapi pendidikan di era globalisasi. Pertama, tantangan dalam meningkatkan nilai tambah,

yaitu bagaimana dunia pendidikan dapat berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas nasional serta mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi guna mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Kedua, tantangan dalam melakukan penelitian dan kajian mendalam terhadap proses reformasi dan transformasi masyarakat yang sedang berlangsung dari masyarakat tradisional agraris menuju masyarakat modern yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dengan karakter yang kuat, ketahanan, dan daya saing dalam menghadapi tren globalisasi. Kita harus memandang globalisasi sebagai peluang untuk beradaptasi dan berkembang, bukan sebagai ancaman. Ilmu pengetahuan terus berkembang sepanjang sejarah. Kemajuan pengetahuan ini mendorong pengembangan teknologi baru yang mencerminkan kemajuan zaman. Menurut Grew (dalam Nikolopoulou 2010:28) globalisasi secara luas dipahami

sebagai peregangan kegiatan sosial, politik dan ekonomi lintas batas sehingga kejadian, keputusan dan kegiatan yang berlangsung di suatu tempat atau suatu wilayah memiliki arti penting bagi masyarakat keseluruhan. Kemudian pengertian secara luas globalisasi adalah proses pertumbuhan negara-negara maju (Amerika, Eropa dan Jepang) melakukan ekspansi besar-besaran, Kemudian berusaha mendominasi dunia dengan kekuatan teknologi, ilmu pengetahuan, politik, budaya, militer dan ekonomi. Kemajuan teknologi kini telah mencapai era digital . Ini termasuk Indonesia, di mana sektor pendidikan hanyalah salah satu industri yang menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan.

Di era globalisasi ini, penggunaan teknologi bukanlah hal yang asing lagi . Wajar jika pendidikan , sebagai tempat lahirnya teknologi , dan kemajuan budaya di era modern tidak dapat lepas dari pengaruh budaya nasional lainnya . Hal ini telah menghasilkan proses akulturasi, yang melibatkan pertukaran dan

integrasi berbagai budaya . Karena alasan ini , pendidikan memiliki tantangan untuk menyaring budaya yang masuk guna melindungi budaya, moral, dan perilaku anak-anak dari pengaruh negatif . Kehadiran akulturasi membuat anak-anak lebih rentan terhadap masuknya pengaruh negatif ke dalam budaya, moral, dan perilaku mereka, yang menimbulkan tantangan bagi pendidikan . Yang keempat adalah metode pembelajaran . Di era globalisasi saat ini, model pengajaran yang memberdayakan siswa memiliki dampak yang sangat besar . Meskipun tuntutan global telah menggeser paradigma pembelajaran dari tradisional ke modern, kenyataan menunjukkan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung implementasi pembelajaran . Di sinilah istilah teknologi pembelajaran (instructional technology) berasal . Pendekatan teknologi pendidikan sistematis mempertimbangkan seluruh proses pengajaran dan pembelajaran , termasuk sumber daya teknologi dan manusia serta bagaimana keduanya berinteraksi , untuk mengembangkan model

pendidikan yang lebih efektif. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri , karakter , kecerdasan , moral yang tinggi , dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri , komunitas mereka , bangsa mereka, dan negara mereka (UU No. 20 Tahun 2003 , Pasal 1:1). Tujuan sistem pendidikan pemerintah adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Setiap orang membutuhkan kecerdasan itu untuk menghadapi perubahan yang dibawa oleh era globalisasi. Dalam pendidikan, sekolah merupakan lembaga terpenting untuk membimbing, mendidik, serta membentuk karakter setiap anak. Dalam pembentukan karakter siswa ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh, salah satunya yaitu ada pada diri seorang siswa sendiri. Seorang siswa akan memiliki sikap dan karakter yang

baik apabila ada kemauan dari dalam diri individu sendiri untuk berubah menjadi pribadi yang berkarakter lebih baik lagi. Dukungan dan motivasi bisa di dapatkan dari bagaimana strategi guru dalam mengajar dan membimbing siswa untuk bersikap hormat dan berkarakter baik.

Peran guru dalam mengatasi permasalahan ini sangat penting. Ini merupakan tanggung jawab guru sebagai pengajar untuk menghasilkan siswa yang berkualitas bukan hanya dalam bidang akademik, namun juga menghasilkan siswa yang bermoral tinggi.

B.Tantangan Guru di Era Globalisasi

Globalisasi baru-baru ini muncul sebagai tantangan nyata bagi pendidikan . Kualitas pendidikan merupakan salah satu hambatan awal yang dihadapi pendidikan di era globalisasi . Isu utama pendidikan dalam konteks globalisasi adalah hasil dari proses pendidikan . Seperti yang kita ketahui , paradigma keunggulan suatu bangsa telah berubah di dunia yang terglobalisasi saat ini , beralih dari keunggulan komparatif

ke keunggulan kompetitif. Dalam konteks pergeseran paradigma keunggulan ini, pendidikan nasional akan mengalami persaingan yang ketat karena harus bersaing dengan kekuatan pendidikan internasional. Keunggulan komparatif didasarkan pada kelimpahan sumber daya alam, sedangkan keunggulan kompetitif didasarkan pada kepemilikan sumber daya manusia berkualitas tinggi (SDM).

1. Dalam Perubahan Akses Informasi

Kemajuan teknologi, terutama internet, telah mengubah bagaimana siswa dapat memperoleh informasi. Di era globalisasi, banyak informasi dapat diakses dengan cepat. Namun, tidak semua informasi tersebut valid atau relevan. Akibatnya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Mereka bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan memahami informasi yang benar dan bermanfaat bagi kemajuan akademik dan pribadi mereka. Peningkatan literasi digital siswa diperlukan

untuk proses ini. Literasi digital mencakup kemampuan mereka untuk memancarkan sumber informasi secara kritis dan menggunakan pemikiran analitis untuk menyebarkan informasi yang mereka peroleh dengan pengetahuan sebelumnya (Nasution et al., 2024). untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menggunakan informasi secara pasif, tetapi juga menilai dampak sosial, budaya, dan etika dari informasi tersebut, guru harus berpartisipasi secara aktif dalam membangun kemampuan berpikir kritis mereka.

2. Pendidikan Multikultural

Globalisasi membawa masyarakat ke dalam interaksi budaya yang lebih intens dalam hal sosial, ekonomi, dan politik. Akibatnya, pendidikan multikultural menjadi semakin penting. Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip toleransi, inklusi, dan penghargaan terhadap keberagaman (Supriatin & Nasution, 2017). Guru

memainkan peran penting dalam mengajarkan siswa menghargai perbedaan budaya dan mengembangkan rasa saling menghormati di tengah pluralitas. Untuk mencegah siswa kehilangan akar budaya mereka, pendidikan juga harus memperkuat identitas siswa lokal. Pembelajaran yang menyatukan kedua elemen ini, yaitu penghargaan terhadap keberagaman global dan penguatan identitas lokal, akan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga dunia yang cerdas dan mampu beradaptasi dengan dinamika dunia tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya mereka sendiri (Gunawan et al., 2024).

3. Kompetensi Abad ke-21

Di era globalisasi, siswa harus memiliki keterampilan yang lebih luas dari hanya pengetahuan akademik; ini termasuk keterampilan literasi digital, kolaboratif, kritis, dan kreatif. Kompetensi abad ke-21 adalah kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk bertahan dan berkembang dalam dunia yang dinamis dan

tidak menuntu. Untuk itu, pendidikan harus mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam pembelajaran sehari-hari (Diah Rusmala Dewi, 2019). Menurut (Mashudi, 2021), pendidikan abad ke-21 melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berpusat pada kreativitas, pemecahan masalah kompleks, dan tim kerja. Pencarian siswa menggunakan kemampuan mereka dalam situasi yang lebih nyata dan relevan, guru harus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1972) dan Vygotsky (1978) juga dapat diterapkan dalam konteks ini. Pembelajaran yang berbasis pengalaman, interaksi sosial, dan pemecahan masalah akan lebih efektif dalam menumbuhkan kompetensi abad ke-21 pada siswa. Oleh karena itu, pendidik harus membuat program pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk

belajar secara aktif, sama bekerja dengan teman sejawat, dan menggunakan kemampuan kritis dan kreatif mereka untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata (Septikasari & Frasandy, 2018).

C. Solusi dan cara guru di era globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan di dunia pendidikan, mendorong para guru untuk menjadi lebih profesional dan adaptif dalam menjalankan tugasnya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat proses pembelajaran tidak lagi bergantung sepenuhnya pada metode tradisional, namun juga menuntut kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara efisien. Oleh karena itu, para guru diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang semakin tinggi dan tuntutan zaman.

Untuk mengatasi masalah ini, seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Kemampuan-kemampuan

ini menjadi landasan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas tinggi. Seorang guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memahami dinamika kelas, memahami karakter siswa, serta memfasilitasi interaksi sosial yang positif dalam lingkungan belajar. Dengan kemampuan-kemampuan tersebut, seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Salah satu solusi terpenting untuk meningkatkan kualitas pengajaran di era globalisasi adalah kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Diharapkan guru dapat memanfaatkan berbagai media digital sebagai alat bantu pengajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi tidak hanya memudahkan persiapan materi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, penguasaan teknologi telah menjadi keterampilan yang mutlak bagi para guru saat ini.

Selain itu, para guru didorong untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Penting untuk mengubah proses pembelajaran

yang monoton menjadi lebih kreatif, partisipatif, dan menarik bagi siswa. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam pemikiran kritis dan refleksi diri. Inovasi ini sangat penting agar proses pendidikan tetap relevan seiring perkembangan zaman dan mampu menjawab tantangan global.

Di era globalisasi, guru juga memiliki peran sebagai agen moral dan sosial dalam membentuk kepribadian siswa. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan agama kepada siswa. Hal ini sangat penting agar siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga memiliki harga diri yang baik serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Langkah lain yang dapat diambil adalah meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pendidikan. Agar tidak ketinggalan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi,

guru harus terus belajar dan mengembangkan diri. Dengan mengikuti seminar, workshop,, dan ceramah, guru dapat meningkatkan kualitas diri mereka serta metode pengajaran yang diterapkan di kelas.

Melalui berbagai kegiatan ini, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Seorang guru profesional akan mampu membentuk siswa yang kreatif, baik secara pribadi maupun dalam konteks global. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan di era globalisasi.

Dunia pendidikan telah mengalami perubahan besar karena globalisasi. Guru menghadapi tantangan seperti banjir data digital, kebutuhan pendidikan multikultural, dan pengembangan keterampilan abad ke - 21. Namun globalisasi juga memberikan peluang bagi siswa untuk menjadi fleksibel, kuat, dan kompetitif. Mengubah kesulitan ini menjadi kekuatan bergantung pada peran guru sebagai fasilitator, pembentuk moral, dan inovator.

Guru dapat menghasilkan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi generasi yang siap menghadapi dinamika dunia dengan menguasai empat kompetensi dasar pedagogik profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik. Mereka juga dapat menggunakan teknologi dan pendekatan pengajaran yang inovatif.

Untuk mengoptimalkan peran guru di era globalisasi, pemerintah dan sekolah harus memberikan pelatihan rutin tentang teknologi digital dan literasi informasi. Mereka juga harus mengintegrasikan pembelajaran multikultural dan pembelajaran berbasis proyek ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21. Mereka juga harus mendorong pengembangan diri berkelanjutan melalui lokakarya dan seminar.

Tabel hasil :

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Hutapea,E.K.B.&Si mamora,L.R.T.(2025)	Peran guru Indone sia dalam Memb entuk Siswa	Hasil PenelitianMen unjukan bahwa guru Memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui ke teladanan,sert a interaksi edukatif di

		lingkungan sekolah.Guru berperan sebagai teladan,pembi mbing dalam menanamkan nilai-nilai di siplin,tanggun g jawab,kejujur an dan kerja sama
Mafuda S.(2024)	Peran guru Indone sia dalam pembe ntukan karakt er siswa	Hasil Penelitian menunjukan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai inspirator dan teladan dalam membentuk karakter siswa,terutam a dalam aspek moral dan akhlak.peneliti an ini juga mengungkapk an bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor,seperti metode pembelajaran yang di gunakan guru,keterlibat an orang tua,serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah.
Sandi,A.R,Suhaimy	Peran Guru Indone sia dalam pembe ntukan karakt er peserta didik	Hasil Penelitian Menunjukan bahwa berperan sebagai teladan,motiv ator,dan pembimbing dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai strategi pembelajaran.

		pembentukan karakter di pengaruhi oleh faktor pendukung seperti program sekolah, keteladanan guru, dan pembiasaan positif, serta faktor penghambat seperti pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian orang tua, dan kurangnya kerja sama guru. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.
--	--	--

D. Kesimpulan

Dunia pendidikan telah mengalami perubahan besar karena globalisasi. Guru menghadapi tantangan seperti banjir data digital, kebutuhan pendidikan multikultural, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun globalisasi juga memberikan peluang bagi siswa untuk menjadi fleksibel, kuat, dan kompetitif. Mengubah kesulitan ini menjadi kekuatan bergantung pada peran guru sebagai fasilitator, pembentuk moral, dan inovator. Guru dapat menghasilkan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi generasi yang siap menghadapi dinamika dunia

dengan menguasai empat kompetensi dasar pedagogik profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik. Mereka juga dapat menggunakan teknologi dan pendekatan pengajaran yang inovatif.

Untuk mengoptimalkan peran guru di era globalisasi, pemerintah dan sekolah harus memberikan pelatihan rutin tentang teknologi digital dan literasi informasi. Mereka juga harus mengintegrasikan pembelajaran multikultural dan pembelajaran berbasis proyek ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21. Mereka juga harus mendorong pengembangan diri berkelanjutan melalui lokakarya dan seminar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Nasution, A. F., Munawwarah, T., Kholizah, N. A., & Sani, D. A. (2024). Strategi Ilmiah Multidisiplin, 2(5), 241–247.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Multikulturalisme di Indonesia dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), <http://digilib.iainpalangkaraya.a>

- [c.id/3077/1/JUNAS
IMPLEMENTASI PEND
ATIN.pdf](https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187)
Gunawan, I. G. D., Arya, I. G., & Arta, J.
(2024). Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Filosofi Pendidikan Multikultural Bagi Siswa Hindu SMPN 2 Basarang Kabupaten Kapuas. *Jayapangus PressJurnal Penelitian Agama Hindu*, 8, 462– 475
- Diah Rusmala Dewi. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1– 22.
<https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N.
(2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 107– 117.
<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *AlMudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93– 114.
<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Amrullah, A. M. K., & Khasanah, N.
(2025). Profesionalisme Guru Di Era Globalisasi: Kajian Deskriptif Sosiologi Pendidikan. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 424– 427.
- Sianturi, R., & Naibaho, D.
(2025). Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1063– 1068.